

# SOSIALISASI INSTALASI LISTRIK YANG BAIK DAN AMAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN TERHADAP KORSLETING LISTRIK PADA RUMAH ADAT TONGKONAN DI DESA LEMO MENDURUK

Nofrianto Pasae<sup>1</sup>, Milka Rante<sup>2</sup>, Petrus Sampelawang,<sup>3</sup>Nitha, Yafet Bontong

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Kristen Indonesia Toraja

*e-mail:* milka\_rante@yahoo.com

## Abstrak

Dalam masyarakat Toraja, kegiatan adat seperti rambu tuka' dan rambu solo' sangat sulit dipisahkan dengan rumah adat yang biasa disebut dengan tongkonan. Oleh karena itu rumah tongkonan harus dilengkapi dengan fasilitas yang baik untuk menunjang kelancaran kegiatan yang dilaksanakan di Tongkonan. Salah satu fasilitas yang paling penting adalah listrik. Hal yang tidak dapat dipisahkan dari listrik adalah instalasi. Dimana instalasi ini menjadi hal yang sangat penting diperhatikan agar tidak terjadi hal yang diinginkan seperti korsleting listrik yang dapat memicu kebakaran. Dalam kegiatan pengabdian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara menguraikan semua permasalahan yang terjadi dalam masyarakat. Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diperoleh hasil yang cukup positif berupa pemahaman masyarakat terhadap pengaplikasian instalasi listrik memenuhi standard dan melakukan perbaikan secara signifikan sesuai standar yang ada terhadap instalasi listrik yang tidak sesuai standar. Selain itu, masyarakat, terutama generasi muda dapat melakukan perbaikan-perbaikan sederhana pada instalasi listrik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

**Kata kunci :** Instalasi Listrik, Rumah adat, Tongkonan

## Abstract

In Toraja society, traditional activities such as rambu tuka' and rambu solo' are very difficult to be separated from the traditional house commonly called tongkonan. Therefore, the tongkonan house must be equipped with good facilities to support the smooth running of activities carried out in Tongkonan. One of the most important facilities is electricity. What cannot be separated from electricity is the installation. Where this installation becomes a very important thing to pay attention to in order to avoid unwanted things such as electrical corlesting that can trigger a fire. In this community service activity, the approach used is a descriptive qualitative approach, which is an approach carried out by describing all the problems that occur in society. From the results of this community service activity, it can be obtained quite positive results in the form of community understanding of the application of electrical installations that meet standards and make significant improvements according to existing standards for electrical installations that do not meet standards. In addition, the community, especially the younger generation, can make simple repairs to electrical installations that can be applied in everyday life.

**Keywords:** Electrical Installation, Traditional House, Tongkonan

## PENDAHULUAN

Suku Toraja yang terletak di kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Masyarakat suku Toraja memiliki adat istiadat yang kental baik pada upacara kematian Rambu Solo maupun rambu Tuka'. Kedua kegiatan ini sangat erat kaitannya dengan rumah adat suku toraja yang biasa disebut dengan Tongkonan. Menurut Mohammad Mochsen Sir Tongkonan merupakan rumah panggung dengan tiga bagian utama yang merupakan gambaran kepercayaan Aluk Todolo secara filosofi (Sir 2018). Rumah panggung di sini adalah rumah panggung yang terbuat dari susunan bambu (Nursalam 2017).

Dalam proses kegiatan yang dilakukan di Tongkonan, akan terjadi interaksi sinergis, saling menerima dan memberi, saling asah, saling asih, dan asuh antar masyarakat. Sekaitan dengan hal tersebut di atas lingkup/ area yang menjadi pusat kegiatan masyarakat berada di tongkonan. Sebagai salah satu tempat melaksanakan kegiatan keluarga besar, tentunya Tongkonan perlu dilengkapi dengan fasilitas yang memadai untuk mendukung kelancaran kegiatan. Salah satu fasilitas yang paling penting adalah listrik yang tentunya berhubungan dengan instalasi listrik.

Instalasi listrik adalah saluran listrik beserta gawai maupun peralatan yang terpasang baik di dalam maupun di luar bangunan untuk menyalurkan arus listrik. Rancangan instalasi listrik harus

memenuhi ketentuan PUIL 2000 dan peraturan yang terkait dalam dokumen seperti UU NO 18 Tahun 1999 tentang jasa konstruksi, Peraturan Pemerintah NO 51 Tahun 1995 tentang Usaha Penunjang Tenaga Listrik dan peraturan lainnya. (Sinaga 2019). Walau telah memiliki standar yang telah ditentukan, masih banyak masyarakat yang belum paham akan pentingnya pemasangan instalasi listrik yang sesuai standar sehingga dapat meningkatkan resiko terjadinya korsleting listrik yang dapat memicu kebakaran.

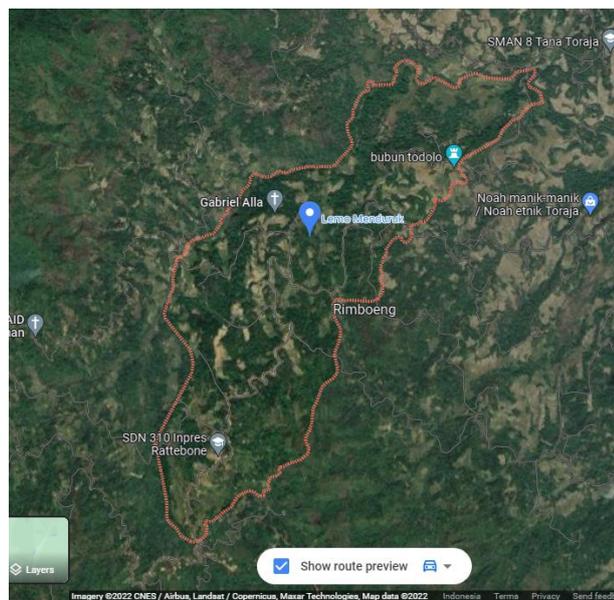
Hal ini kemudian menjadi perhatian yang kemudian mendorong pihak kampus khususnya Fakultas Teknik untuk melakukan sosialisasi tentang pentingnya instalasi listrik yang baik dan aman terutama di rumah Tongkonan. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat menurunkan resiko kebakaran pada rumah Tongkonan dan Alang (lambung) yang terjadi di beberpa tongkonan baik di kabupaten Tana Toraja maupun Toraja Utara.

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan dilakukannya kegiatan mengajak generasi muda untuk lebih memahami pemasangan instalasi listrik yang baik dan benar sehingga dapat menanggulangi serta mencegah terjadinya kebakaran akibat korsleting listrik. Bahaya kejut listrik dan cara menghindarinya, serta instalasi dan penghematan listrik. Sambungan kabel, pemasangan kabel, instalasi box sekering, saklar tunggal dan saklar seri serta merangkai lampu, instalasi saklar, dan instalasi saklar hotel dan stop kontak (Islami dkk, 2022).

Manfaat dilakukannya kegiatan tersebut ialah semata-mata untuk mengajak masyarakat terutama generasi muda untuk menggali kembali adat istiadat yang telah pudar di kalangan masyarakat khususnya di Desa Lemo Menduruk, dan untuk menambah wawasan terutama kepada kalangan muda akan pentingnya adat istiadat di tangan zaman modern ini. Instalasi listrik harus diadakan pemeriksaan dan pengujian secara teratur terhadap penyalahgunaan, kerusakan atau pelaksanaan pemasangan yang jelek, termasuk sambungan-sambungan yang lepas (Igirisa, Mohamad, dan Tolago 2021).

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat di Desa Lemo Menduruk Kecamatan Malimbong Balepe' Kabupaten Tana Toraja (Gambar 1) dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2022. Peserta pendampingan PKM ini terdiri atas mahasiswa lintas program studi di Fakultas Teknik UKI Toraja (Gambar 3). Pelaksanaan sosialisasi dilakukan di Kampung Buttususu dan Kampung Bone. Mayoritas peserta yang datang di dominasi oleh pelajar dan mahasiswa dan sebagian kecil dari orang tua dan tua-tua adat pada kedua kampung tersebut. Jumlah masyarakat yang hadir +/- 40 orang. Tempat pertemuan di Tongkonan di Kampung Buttususu dan Kampung Bone dari pukul 10.30-16.00 WITA.



Gambar 1: Peta Lokasi Desa Lemo Menduruk

Metode yang digunakan pada program pengabdian kepada masyarakat ini adalah, metode komunikasi. Komunikasi yang dimaksud di sini adalah melakukan komunikasi berupa diskusi dengan masyarakat sekitar lokasi pelaksanaan PKM seperti diskusi dengan perangkat Desa, tetua adat dan masyarakat (Gambar 2). Selaian diskusi dengan masyarakat di lokasi PKM, diskusi juga dilakukan dengan keluarga peserta pendamping dan juga teman-teman yang berbeda lokasi pendampingan untuk saling bertukar pikiran atau pendapat tentang kegiatan sosialisasi yang sementara dilaksanakan. Kegiatan berukar pendapat ini dapat berupa teknis komunikasi dengan masyarakat maupun teknis pelaksanaan sosialisasi agar pelaksanaan sosilisasi dapat berjalan dengan baik dan manfaatnya bisa tersampaikan dengan baik kepada masyarakat penerima manfaat

Gambar2: Pelaksanaan sosialisasi dengan masyarakat di Desa Lemo Menduruk



Gambar 3: Mahasiswa dan Dosen Fakultas Teknik UKI Toraja peserta pendampingan PKM

Alat dan Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pertemuan dengan masyarakat berupa beberapa jenis/ tipe kabel (gambar 4), MCB (Gambar 5), kotak Sambungan (Gambar 7), Stop kontak (Gambar 8), isolasi (Gambar 6).



Gambar 4: Kabel Listrik



Gambar 5: MCB



Gambar 6. Isolasi



Gambar 7: T- dus ( Kotak Penyambung )



Gambar 8: Stop Kontak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan beberapa pertemuan dengan kepala Desa dan masyarakat Desa Lemo Menduruk maka ditemukan bahwa masyarakat mulai memahami pengetahuan tentang instalasi listrik yang dapat mencegah bahaya korsleting listrik. Kemudian setelah memahami tentang instalasi listrik yang baik, TIM PKM dan masyarakat melakukan survei lokasi yang memiliki instalasi listrik yang kurang memadai (Gambar 9) untuk kemudian dilakukan perbaikan secara signifikan sesuai standar yang ada (Gambar 10). Selain itu dilakukan juga pembinaan kepada generasi muda di lokasi PKM agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 9: Instalasi listrik yang kurang baik dengan menggunakan kantong plastik sebagai isolasi disalah satu lokasi survey PKM



Gambar10: Instalasi listrik yang telah diperbaiki

Beberapa hal yang mendorong program pengabdian ini bisa berjalan dengan baik adalah karena adanya dukungan dari kepala Desa dan masyarakat (Gambar 11), selain itu, bahan baku yang mudah didapatkan di sekitar Desa Lemo Menduruk.



Gambar 11: Foto bersama masyarakat di kampung Buntususu

## SIMPULAN

Penerapan ilmu tepat guna bagi masyarakat perlu ditingkatkan untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat tentang instalasi listrik yang baik dan aman yang ada disekitar kita. Kegiatan sosialisasi perlu dilestarikan untuk memberikan ilmu dan pengetahuan, serta pemahaman tentang pentingnya pemasangan instalasi yang aman guna mencegah terjadinya korsleting listrik yang akan mengakibatkan kebakaran. Sasaran kepada masyarakat sehingga dapat diharapkan adanya perubahan sikap dan perilaku masyarakat dengan adanya kerja sama Universitas melalui Fakultas Teknik dapat menjalankan fungsi Tridharma Perguruan dan penerapan IPTEK dalam Lingkup kehidupan bermasyarakat.

## SARAN

1. Akan lebih baik untuk melakukan sosialisasi yang berkelanjutan demi menunjang pengetahuan masyarakat terhadap instalasi listrik yang baik dan aman.
2. Untuk menerapkan instalasi listrik yang baik dapat membuat masyarakat merasa aman terhadap penggunaan energy listrik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Igirisa, Yahja, Yasin Mohamad, and Ade Irawaty Tolago. 2021. "Analisis Perkiraan Umur Trafo Tenaga 150kV Di GI Isimu." *Jambura Journal of Electrical and Electronics Engineering* 3 (2): 101–8.
- Islami, Syaiful, Ambiyar Ambiyar, Fahmi Rizal, Sukardi Sukardi, and Yose Indarta. 2022. "Efektivitas Job Sheet Instalasi Tenaga Listrik Menggunakan Electrical Control Techniques Simulator (EKTS) Pada Masa Pandemi Covid-19." *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)* 8 (2): 292–98.
- Nursalam, Nursalam. 2017. "Makna Sosial Tongkonan Dalam Kehidupan Masyarakat Tana Toraja." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 5 (1): 30–34.
- Sinaga, Joslen. 2019. "Perancangan Instalasi Listrik Pada Rumah Toko Tiga Lantai Dengan Daya 12 Kw." *JURNAL TEKNOLOGI ENERGI UDA: JURNAL TEKNIK ELEKTRO* 8 (2): 102–12.
- Sir, Mohammad Mochsen. 2018. "Karakteristik Konstruksi 'Tongkon' Pada Arsitektur Tongkonan Toraja." In *Prosiding Seminar Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)*. Vol. 2.